

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan sumber daya alam yang paling dibutuhkan masyarakat dunia untuk menunjang keperluan transportasi, industri yang pada akhirnya menunjang seluruh kegiatan perekonomian. Kebutuhan dunia akan minyak bumi yang digunakan sebagai sumber energi menghasilkan ketergantungan yang besar. Ketergantungan ini terjadi karena minyak masih diandalkan sebagai salah satu komoditi utama (ESDM, 2008). Perkembangan sektor industri yang masif diikuti dengan perkembangan penduduk ini berakibat pada semakin meningkatnya permintaan akan minyak bumi (Rohman & Zatadini, 2022). Sehingga permintaan yang meningkat setiap tahunnya akan menyebabkan gejolak pada harga minyak dunia.

Selama tahun 2022, harga minyak dunia bergerak fluktuatif disebabkan antar lain perang Rusia Ukraina (Amani, 2022). Memanasnya situasi perang Rusia-Ukraina menjadi pemicu utama kenaikan harga minyak di dunia hingga menembus 105 dolar AS per barel. Harga saat ini adalah yang tertinggi semenjak tahun 2014 yang rata-rata 93,17 per barel (Silvi, 2022). Peningkatan harga minyak dunia ini karena Rusia merupakan salah satu negara terbesar yang memasok kebutuhan minyak dunia, yakni sebesar 10% (Mediana, 2022). Konflik kedua negara menjadi atensi dunia mengingat cukup memberikan dampak pada tingkat kestabilan perekonomian terutama harga minyak dunia. Minyak sebagai komoditi primer dan menjadi motor penggerak dunia usaha sehingga kenaikan harga minyak dunia menjadi ancaman serius bagi negara-negara di dunia terutama negara maju dan negara berkembang, dimana dunia industri yang menjadi penopang perekonomian mereka sangat bergantung pada minyak (Sihombing, 2022).

Perubahan harga minyak dunia yang signifikan akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia (ESDM, 2008). Kebutuhan subsidi BBM tahun 2022 dirasakan cukup besar, hal tersebut dikarenakan terjadinya kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional dan besarnya permintaan BBM dalam negeri. Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pengeluaran rutin serta dengan berbagai pertimbangan yang lain, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengupayakan pengurangan dan penurunan subsidi BBM melalui peningkatan harga jual BBM. Demikian pula penurunan subsidi BBM yang berpengaruh langsung pada sektor transportasi dan sektor industri, pada akhirnya juga akan berdampak pada sektor-sektor lain dalam perekonomian. Harga minyak memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan industri sekuritas dan pasar modal pada suatu negara (Hanoeboen, 2017).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan (emiten) untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan fungsi kedua pasar modal adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (IDX.co.id, 2022). Oleh karena itu, komitmen pemerintah Indonesia terhadap peran pasar modal tercermin di dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Di Indonesia pasar modal merupakan salah satu bagian instrumen pendukung dalam perkembangan perekonomian Negara (Pangumpia, Murni, & Tulung, 2021). Menurut Suryawijaya dan Setiawan 1998 dalam Setyawan (2006) sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro yaitu peristiwa atau keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam

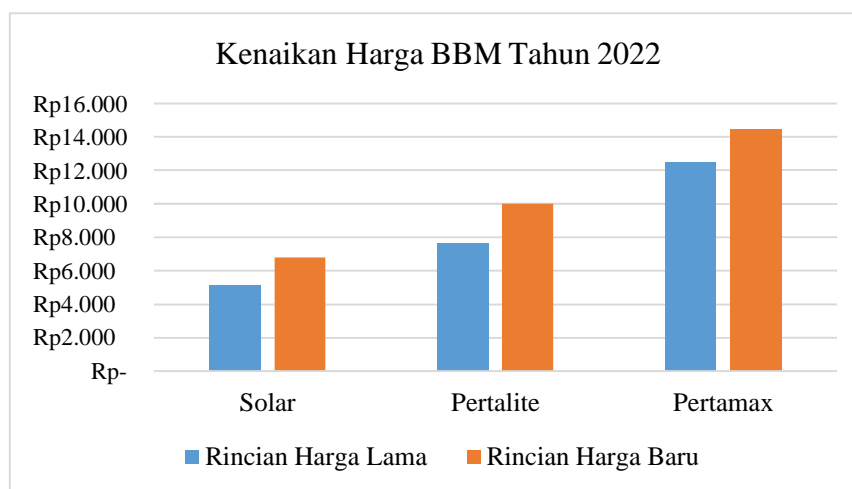
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di pasar modal. Disamping lingkungan ekonomi mikro, perubahan lingkungan yang dimotori oleh kebijakan-kebijakan makro ekonomi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan, akan mempengaruhi gejolak di pasar modal.

Semakin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi (Susanti, 2015). Menurut Suhadak dkk (2015) Apabila stabilitas politik dan ekonomi dapat tercipta maka akan membuat investor merasa aman menanamkan modalnya di pasar modal, namun apabila stabilitas ekonomi dan politik tidak dapat dijaga maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan *go public* yang berdiri di Indonesia. Naik turunnya harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi. Informasi yang membawa kabar baik akan menaikkan harga saham, begitu juga sebaliknya informasi yang membawa kabar buruk akan menurunkan harga saham (Laksana, 2014).

Studi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar menerima informasi yang disampaikan sebagai suatu pengumuman pada suatu kejadian disebut *event study*. Studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu pendekatan metodologikal yang penting dan mulai banyak digunakan di penelitian-penelitian keuangan, ekonomi, akuntansi, pemasaran, politik, sistem informasi dan penelitian-penelitian sosial lainnya. Penelitian jenis *event study* dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan setelah terjadinya peristiwa. Menurut Hartono (2017), menganalisis pengaruh sebagai informasi atau peristiwa terhadap aktivitas trading di pasar saham dapat dilakukan dengan menggunakan *event study*. *Event study* dilaksanakan untuk melihat perubahan dan pergerakan harga saham ketika suatu informasi atau peristiwa baru terjadi dan menilai apakah terdapat dampak reaksi pasar modal yang diterima oleh para investor disebabkan oleh sebuah informasi atau peristiwa yang beredar.

Peristiwa yang terjadi di Indonesia banyak memberi pengaruh terhadap pasar modal Indonesia. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi positif akan mendorong kegiatan perekonomian dalam negeri sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders*-nya. Sebaliknya peristiwa yang memiliki kandungan informasi negatif akan menghambat kegiatan perekonomian dalam negeri sehingga perusahaan sulit berkembang dan akhirnya menurunkan *value* perusahaan di mata investor. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam aktivitas pergerakan naik turunnya harga saham salah satunya adalah kenaikan bahan bakar minyak (Marisca & Wijaya, 2013).

Pemerintah yaitu Presiden Joko Widodo bersama tiga menteri yakni Menteri Keuangan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Menteri Sosial telah resmi mengumumkan kenaikan harga BBM dalam konferensipers nya di kanal Youtube Sekretaris Presiden. Berikut rincian kenaikan harga BBM disajikan dalam Gambar 1.1 berikut ini:

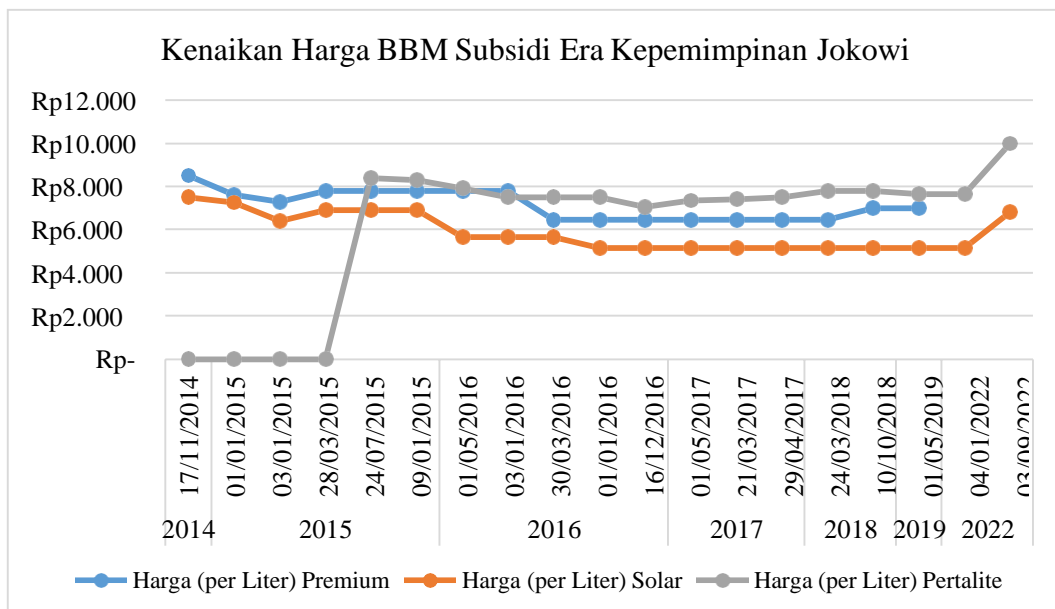


Gambar 1. 1 Grafik Kenaikan Harga BBM Tahun 2022
Sumber: Pertamina.com

Menteri ESDM menyebut bahwa harga pertalite berubah menjadi 10.000 per liter dari yang sebelumnya 7.650 per liter, Solar subsidi berubah menjadi 6.800 per liter dari yang sebelumnya Rp 5.150 per liter, Pertamina non subsidi yang berubah menjadi 14.500 per liter dari yang sebelumnya 12.500 per liter (Aco, 2022). Hal ini dilakukan Pemerintah dalam rangka merespon kenaikan

harga minyak dunia yang semakin tidak terkendali yang tentu saja kondisi ini akan berpengaruh pada anggaran subsidi energi (BBM) yang akan semakin membengkak. Selain faktor kenaikan *Indonesian Crude Price* (ICP), ICP asumsi pada APBN 2022 yang pada awalnya ditetapkan hanya pada kisaran \$63/barel meningkat tajam menjadi \$100/barel (Sihombing, 2022).

Dalam perjalanannya pemerintah Indonesia sudah berkali-kali melakukan penyesuaian harga BBM bersubsidi dengan berbagai alasan, selama menjabat sebagai pemimpin negara, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah beberapa kali menaikkan harga BBM. Berikut riwayat harga BBM bersubsidi pada era kepemimpinan Presiden Jokowi dalam Gambar 1.2 berikut ini:



Gambar 1. 2 Grafik Kenaikan Harga BBM Bersubsidi Era Kepemimpinan Jokowi
Sumber: dataindonesia.id

Grafik diatas menunjukkan kenaikan harga BBM paling tinggi terjadi pada tanggal 3 September 2022. Peralite naik Rp2.350 per liter (30,72%) menjadi Rp10.000 per liter dari sebelumnya Rp7.650 per liter, kemudian harga Solar naik Rp1.650 per liter (32,04%) menjadi Rp6.800 per liter dari sebelumnya Rp5.150 per liter. Dalam pengumuman resminya, PT Pertamina (Persero) melakukan penyesuaian harga BBM Umum dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No.62 K/12/MEM/2020 tentang Formula Harga Dasar Dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Umum Jenis

Bensin dan Minyak Solar yang Disalurkan Melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum.

Pengumuman pemerintah terhadap kenaikan BBM yang terjadi di Indonesia saat ini tentunya menimbulkan reaksi positif dan negatif yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Bagi Indonesia, kenaikan harga minyak yang berkelanjutan dapat membawa dampak positif berupa peningkatan penerimaan minyak dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Namun di sisi lain, harga jual BBM di dalam negeri juga akan membutuhkan subsidi yang semakin besar pula (Priyono, 2008). Sebagai langkah awal, Pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan anggaran subsidi BBM, dari yang awalnya Rp152 triliun pada APBN 2022 menjadi Rp502,4 triliun sesuai Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022. Artinya, Pemerintah telah menaikkan 3,4 kali lipat dari anggaran awal. Namun peningkatan kompensasi subsidi energi ini belum cukup dan menurut Menteri Keuangan bahwa jika tidak dilakukan tindakan preventif terkait kondisi ini maka kompensasi subsidi energi diperkirakan akan kembali membengkak hingga Rp.198 triliun hingga sisa periode tahun berjalan.

Keberadaan sebuah informasi tersebut akan mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Semakin sering saham diperdagangkan maka semakin likuid saham tersebut. Penelitian ini menggunakan indeks LQ 45 karena indeks tersebut mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ-45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap bulan Februari dan Agustus) (IDX.co.id). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal karena sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. Saham-saham yang terdapat dalam indeks LQ-45 sangat aktif diperdagangkan oleh sebab itu maka informasi-informasi ekonomi dan kebijakan pemerintah seperti kenaikan harga BBM akan lebih cepat mendapat respon dari para pelaku pasar.

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara return realisasi dengan return yang diekspektasikan oleh investor (Hartono, 2017). Menurut Foster, 1986 dalam Saragih (2019), selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*). Fluktuasi volume perdagangan saham merupakan suatu indikator yang penting untuk mempelajari tingkah laku pasar dalam melakukan aksi jual beli di pasar modal. Harga dan volume perdagangan saham relatif lebih sensitif untuk mendeteksi reaksi atau perilaku investor terhadap adanya peristiwa. Menurut Indrayuda dan Sukartha (2019), Suatu peristiwa dengan kandungan informasi akan menimbulkan reaksi pasar ditandai dengan adanya signifikansi *abnormal return* dan signifikansi *trading volume activity* disekitar periode peristiwa. *Return* saham menunjukkan keuntungan rill dari sebuah investasi saham dan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas atau perilaku rill yang dilakukan investor sebagai respon adanya suatu peristiwa. *Trading Volume Activity* dan *abnormal return* sebagai variabel indikator transaksi perdagangan efek di bursa efek yang dapat diamati dan diteliti untuk melihat reaksi pasar modal terhadap pengumuman kenaikan BBM.

Terdapat banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai reaksi pasar dengan adanya peristiwa kenaikan harga BBM yang ditunjukkan dengan perubahan harga dan volume perdagangan saham. Sebagai contoh yaitu penelitian oleh Chandra (2013) menemukan adanya *abnormal return* negatif signifikan sebelum pengumuman kenaikan harga BBM dan terdapat *abnormal return* positif setelah pengumuman kenaikan harga BBM. Namun tidak terdapat perbedaan yang berarti antara *abnormal return* sebelum dan sesudah diumumkannya kenaikan harga BBM. Sementara *trading volume activity* baik untuk kondisi sebelum maupun sesudah pengumuman kenaikan harga BBM terdapat peningkatan aktivitas yang berarti. Namun tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aktivitas sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

Priyono (2008) menemukan pengujian untuk *Average Abnormal Return* (AAR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil pengujian terhadap *Average Trading Volume Activity* (ATVA) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa. Marisca dan Wijaya (2013) membuktikan pada saat menjelang hari-hari dan setelah diumumkannya kenaikan BBM tercermin perbedaan yang sangat signifikan pada perusahaan LQ-45 dan memiliki pengaruh besar dalam aktivitas perdagangan saham. Beberapa peneliti mendapatkan kesimpulan yang tidak sama, Laksmi dan Ratnadi (2015) dan Suparsa dan Ratnadi (2014) membuktikan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada kenaikan harga bahan bakar minyak tahun 2015 dan 2014 tidak tercermin adanya perubahan dan perbedaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka penelitian ini berusaha untuk menguji fluktuasi pasar modal apakah selalu terjadi perubahan akibat terjadinya suatu peristiwa. Kriteria utama yang menjadikan peristiwa ini pantas untuk diteliti adalah karena peristiwa ini berskala nasional cukup besar di tahun 2022. Peneliti akan melakukan penelitian dengan memperhitungkan reaksi harga dan volume sebelum dan sesudah pengumuman yang terkait dengan peristiwa berupa kenaikan harga BBM. Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Event Study: Efek Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Tahun 2022 terhadap Fluktuasi Pasar Modal pada Perusahaan Indeks LQ-45***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut dalam rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa kenaikan harga BBM yang terjadi di dalam negeri?

2. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* Saham sebelum pengumuman kenaikan BBM dan *Abnormal Return* Saham setelah pengumuman kenaikan BBM?
3. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* Saham sebelum pengumuman kenaikan BBM dan *Trading Volume Activity* Saham sesudah kenaikan harga BBM?

1.3 Asumsi dan Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada reaksi pasar terhadap informasi kenaikan harga BBM nantinya akan tercermin dengan ada tidaknya *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA). Batasan masalah juga terletak pada lingkup penelitian yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode Agustus 2022-Januari 2023, karena saham-saham dalam indeks LQ-45 mengukur harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik, yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap bulan Februari dan Agustus) (IDX.co.id), sehingga diharapkan dapat terlihat seberapa besar pergerakan *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa kenaikan harga BBM.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Abnormal Return* Saham sebelum pengumuman kenaikan BBM dan *Abnormal Return* Saham setelah pengumuman kenaikan BBM.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Trading Volume Activity* Saham sebelum pengumuman kenaikan BBM dan *Trading Volume Activity* Saham sesudah kenaikan harga BBM.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berapa pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia. Selain itu, diharapkan mampu melatih kemampuan analitis dan menjadi sarana untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi investor yaitu bahwa tidak semua informasi dapat langsung digunakan untuk pembuatan keputusan investasi, terdapat beberapa informasi yang membutuhkan analisis lebih lanjut terhadap perubahan harga BBM. Investor harus mampu menilai suatu informasi sebagai sinyal yang valid atau tidak valid. sehingga untuk waktu yang akan datang investor diharapkan dapat lebih peka menyikapi persoalan ekonomi dan sosial-politik dalam negeri dan dapat berguna sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.

b. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan bacaan serta referensi pada penelitian *event study* pada topik yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk

menambah informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia.

c. Bagi bidang lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hal ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan Buku Panduan Penyusunan Tugas Akhir Dan Skripsi Program Diploma Tiga Dan Sarjana Terapan yang dikeluarkan oleh Politeknik Negeri Bengkalis, menjelaskan bahwa sistematika penulisan proposal terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.